



## Pertumbuhan Nilai Kasih Melalui Cerita Alkitab Dengan Menggunakan Media Kolase di Sekolah Minggu Gereja Alkitab Anugerah (GAA) Filipi Manado

Mega Ratna Tudang<sup>1</sup>, Wolter Weol<sup>2</sup>, Farno B.A Gerung<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Manado

<sup>2,3</sup> Dosen Institut Agama Kristen Negeri Manado

### Abstrak

Penerima: 12 September 2022

Revisi: 14 September 2022

Diterima: 18 September 2022

*The value of love is the highest Christian value. The value of love should be the color of the believer's life. The value of love at this time seems to be a step, because there are so many events that show the lack of the value of love. Likewise in Sunday schools, there are still many children who often do things that are not in accordance with the value of love. For this reason, it is necessary to grow the value of love in the lives of Sunday school children, especially at GAA Filipi Manado. Sunday school teachers are always trying to help children grow in love. However, in these activities there are obstacles that are often experienced. So that efforts are needed to resolve every obstacle that exists, so that the goal for the growth of the value of love in children can be achieved. In this study, the author uses collage media as a tool to make it easier for children to understand Bible stories told by Sunday school teachers. Thus, it is hoped that there will be growth in the value of love from Sunday school children.*

**Kata Kunci:** Values of Love, Sunday School Teachers and Collage Media

(\*)Coressponding Author: [mega@gmail.com](mailto:mega@gmail.com)

**How to Cite:** Tudang, M., Weol, W., & Gerung, F. (2022). Pertumbuhan Nilai Kasih Melalui Cerita Alkitab Dengan Menggunakan Media Kolase di Sekolah Minggu Gereja Alkitab Anugerah (GAA) Filipi Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7162484>.

### PENDAHULUAN

Nilai kasih merupakan salah satu ciri nilai kekristenan. Paulus menyatakan bahwa ada 3 ciri khas kekristenan yakni iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya adalah kasih (LAI: 1 Korintus 13:13). Kasih merupakan dasar dari segala sesuatu yang ada di dunia. Karena kasih Allah menciptakan dunia dan segala isinya. Karena kasihNya Dia terus memelihara ciptaanNya termasuk kita umat manusia. Kerena kasih Dia memberikan segala hal yang menjadi kebutuhan kita, memberikan kita kebahagiaan dan damai sejahtera. KasihNya sangatlah besar untuk kita manusia. Dia rela mati menggantikan dosa kita, Dia menderita di atas kayu salib karena kasihNya untuk kita manusia yang berdosa, dan menyelamatkan kita dari penghukuman yang kekal di dalam lautan api neraka.

Kasih merupakan nilai kristiani yang menjadi hukum Tuhan paling besar, dan menjadi inti dari seluruh iman Kristen. Sebagai umat Kristen yang percaya, hendaknya kita menjadikan kasih sebagai identitas hidup kita. (Samben & Christian, 2021). Karena tanpa nilai kasih semuanya hanyalah kesia-siaan. Tuhan sendiri pun menghendaki agar kita hidup untuk mengasihi satu dengan yang lain. Sebab dengan kasih orang akan merasa diri diterima, diperhatikan dan dipedulikan.



Zaman sekarang ini, nilai kasih seolah-olah menjadi hal langka. Kasih menjadi sesuatu yang seakan-akan tidak ada lagi bahkan tidak berguna lagi. Ada banyak fenomena yang menunjukkan bahwa kasih seolah-olah sulit untuk kita temukan lagi. Rumah tangga bisa hancur karena tidak saling mengasihi lagi, perpecahan antara umat agama, masyarakat dan budaya karena ketersinggungan dan juga penghinaan. Saling menjelek-jelekkkan sesamanya dengan membuat status di sosial media. Orang tua yang tidak mengasihi anaknya, kerena ada yang mencabuli anak sendiri bahkan membuang dan membunuh anak sendiri. Ada juga anak-anak yang membunuh guru dan orangtua sendiri, anak-anak saling membunuh dan saling menjelek-jelekkkan, bahkan ada hamba Tuhan yang mencabuli anggota jemaatnya, dan fenomena-fenomena lain yang menunjukkan betapa kasih itu menjadi hal yang langka. Itu terjadi bukan hanya di kalangan masyarakat umum saja, tetapi di kalangan orang Kristen sendiripun kasih sudah menjadi hal yang langka, padahal harusnya kasih itu dimiliki oleh semua orang, karena Allah mengajarkan kita untuk hidup saling mengasihi, dan tanpa kasih sendiri apa yang kita lakukan dan apa yang kita miliki itu hanyalah kesia-siaan.

Demikian halnya dikalangan anak-anak sekolah minggu GAA Filipi Manado, meskipun mereka sudah sering kali diajarkan tentang nilai kasih, tetapi masi saja ada diantara mereka yang tidak melakukan nilai kasih itu. Terlihat ketika di sekolah minggu masih ada yang suka bicara kotor, masih ada suka memukul teman, tidak dengar-dengaran kepada guru sekolah minggu bahkan juga ketika mereka di rumah masih ada yang tidak dengar-dengaran kepada orang tua bahkan membentak orang tua mereka sendiri. Dari sinilah kita dapat melihat bahwa betapa pentingnya pertumbuhan nilai kasih itu sejak dari kecil. Karena anak adalah masa depan bagi pelayanan gereja, maka gereja berkewajiban untuk terus mendidik dan mengajarkan mereka akan nila-nilai kasih supaya terus bertumbuh didalam kehidupan mereka sampai besar, sehingga mereka senantiasa hidup dalam kasih kepada Tuhan dan begitu juga kepada sesama manusia.

Sumber utama yang biasanya digunakan untuk mendukung pertumbuhan nilai kristiani kasih kepada anak-anak di sekolah minggu adalah Alkitab, karena Alkitab berisi tulisan yang diilhamkan oleh Allah yang di dalamnya banyak sekali terkandung nila-nilai kristiani yang merupakan inti dari iman Kristen itu sendiri.

Dalam menyampaikan cerita Alkitab kepada anak-anak bukanlah hal yang sangat mudah, karena tidak semua anak dengan mudah bisa mengerti dan memahami akan cerita tersebut. Untuk itulah dibutuhkan alat bantu atau media yang dapat memudahkan anak-anak untuk mengerti pengajaran yang disampaikan. Yesus pun dalam pengajaranNya sering menggunakan media untuk memudahkan orang-orang mengerti tentang apa yang Ia sampaikan. Begitupun dalam penelitian ini, akan menggunakan media kolase. Media kolase digunaka sebagai salah satu media pembelajaran karena media kolase adalah salah satu media pembelajaran yang menggunakan atau memanfaatkan berbagai macam bahan seperti beberapa bagian gambar sehingga menghasilkan sebuah kreasi yang mewakili materi ajar yang dapat diamati oleh anak-anak.(Ikram at al., 2017)

Media kolase digunakan untuk anak sekolah minggu karena anak-anak ketika mereka datang beribadah, ada yang datang hanya ribut bermain karena tidak tertarik untuk mendengarkan cerita Alkitab yang di sampaikan dan juga ada yang membawah *gadged*, sehingga mereka hanya fokus bermain *games* dengan *gadged* mereka. Sehingga perlu digunakan media, khususnya media kolase untuk membantu guru dalam menyampaikan cerita firman Tuhan kepada anak-anak sekolah minggu (6-12 tahun). Usia anak 6-12 merupakan usia di mana anak-anak sudah mulai mandiri, sudah bisa berfikir secara rasional dan terorganisasi, bahkan anak-anak usia ini sudah dapat memecahkan masalah yang ada. Sehingga dengan penggunaan media kolase di sekolah minggu, dapat membantu anak-anak untuk belajar secara mandiri dan memahami materi yang disampaikan dengan bantuan media kolase yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang penulis kemukakan pada tulisan ini adalah bagaimana upaya pertumbuhan nilai kasih melalui cerita Alkitab dengan menggunakan media kolase untuk anak-anak di sekolah minggu GAA Filipi Manado.

## **METODE**

Pertumbuhan nilai kasih bagi anak sangat penting. Sekolah minggu menjadi salah satu tempat yang tepat untuk mendidik anak-anak dalam kasih. Melalui setiap kegiatan dalam ibadah sekolah minggu maka di harapkan agar supaya setiap anak dapat mengalami pertumbuhan. sehingga mereka dapat mengalami perubahan dalam tingkah laku mereka dan siap untuk menjadi penerus gereja yang baik.(Supriyadi, 2021) Maka dari itulah guru-guru terus berusaha membantu anak-anak, agar supaya anak-anak bisa mengalami pertumbuhan nilai kasih. karena anak-anak adalah masa depan bagi gereja makanya gereja dan guru sekolah minggu bertanggung jawab untuk membantu mereka bertumbuh menjadi generasi gereja yang baik dengan menunjukkan pertumbuhan nilai kasih. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa guru sekolah minggu adalah seorang yang mengajarkan tentang firman Tuhan, mengajarkan tentang kebaikan, dan mengajarkan tentang nilai-nilai kristiani pada anak-anak di sekolah minggu.(Bawole, 2020) Pertumbuhan nilai kasih dari anak sekolah minggu dapat terlihat dari bagaimana guru sekolah minggu mengajarnya di sekolah minggu.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan nilai pada anak-anak sekolah minggu GAA Filipi sudah terlihat dari beberapa anak sekolah minggu yang ada, mereka bisa melakukan nilai kasih lewat sikap dan tingkah laku mereka yang dulunya mungkin sulit untuk mereka lakukan, akan tetapi sekarang mereka sudah mulai menunjukkan nilai kasih itu dengan melakukan hal baik kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa jika seseorang memiliki kasih, maka dia akan memiliki kekerabatan atau interaksi yang baik terhadap orang lain. (Addy Lado, 2015) Jadi dengan adanya nilai kasih itulah yang menggerakkan seseorang untuk melakukan hal – hal yang baik. Selain itu, juga masi ada beberapa anak lainnya yang masih kurang menunjukkan nilai kasih. Terlihat dari sikap dan tingkah laku mereka yang masi sering melakukan hal-hal yang tidak baik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Mengajar anak-anak di sekolah minggu, bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk itulah guru sekolah minggu harus membuat pembelajaran itu menyenangkan sehingga disukai oleh anak-anak. Anak sekolah minggu bukan orang dewasa yang dengan mudah akan mengerti ketika mendengarkan cerita. Tetapi mengajar anak-anak perlu menggunakan media sebagai alat bantu untuk memudahkan penyampaian pesan kepada anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa media memainkan peran yang sangat penting sebagai pembawa informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. (Dewi et al., 2018) selain sebagai alat bantu untuk menyapaikan pesan kepada anak-anak, penggunaan pembelajaran menarik sehingga anak-anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Demikian juga hanya dengan media kolase, digunakan sebagai media pembelajaran karena dengan media kolase dapat mengembangkan kreativitas anak dan pembelajaran sehingga tidak membosankan. (Primayana, 2020)

Guru juga dalam membantu pertumbuhan nilai kasih pada anak dengan menunjukkan sikap dan teladan yang baik kepada anak-anak. Karena anak-anak akan lebih mudah mengerti lebih mudah paham tentang apa nilai kasih itu, ketika mereka menyaksikan secara langsung nilai kasih itu lewat sikap dan tingkah laku dari guru sekolah minggu. Karena guru sekolah minggu adalah pusat pembelajaran anak. Ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa guru sekolah minggu merupakan pusat pembelajar bagi anak dan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan masa depan dari sebuah gereja. (Sitanggang et al., 2020) Jadi pusat pertumbuhan nilai kasih anak sekolah minggu itu pada guru sekolah minggu.

Selain faktor pendukung, guru juga dapat menjadi dalam kesiapan mengajar. Guru-guru di sekolah minggu terkadang tidak mempersiapkan pembelajaran dengan baik sehingga itu menjadi penghambat dalam pembelajaran. Karena ketika guru tidak mempersiapkan pembelajaran maka pembelajaran itu tidak akan maksimal. Ini tidak sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa guru sekolah minggu harusnya menguasai materi yang akan diajarkan di sekolah minggu lewat cerita Alkitab, bukan hanya menghafalkan materi saja, tetapi juga dapat memaknai dan menambah wawasan terhadap materi agar mudah disampaikan kepada anak-anak. (Deo et al., 2019) Juga akibat dari kurangnya persiapan guru dalam mengajar, sehingga tidak memperhatikan durasi waktu pembelajar, anak-anak yang ribut dalam pembelajaran juga materi yang disampaikan tidak menarik sehingga membuat anak-anak bosan bahkan juga membuat anak tidak mau mengikuti pembelajara. Jika hal itu terjadi otomatis akan berpengaruh pada pertumbuhan nilai kasih dari anak. Padahal sebagai guru sekolah minggu yang professional adalah mampu untuk melakukan tugas pokoknya dalam merencanakan pembelajaran yang baik. Hal ini tidak sejalan dengan tugas pokok guru sekolah minggu yang mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada anak-anak sekolah minggu meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan serta melakukan evaluasi mengenai firman yang

telah di ajarkan kepada anak.(Willian Wiguna, 2021). Jadi, sebagai guru sekolah minggu harusnya bisa untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran itu dengan baik. Karena guru sekolah minggu adalah orang-orang yang dipilih dan memenuhi syarat untuk menjadi guru sekolah minggu.

### **Upaya Yang Dilakukan**

Dengan adanya hambata-hambatan yang sering terjadi, maka ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambata tersebut. Seperti halnya yang dilakukan oleh majelis jemaat untuk mengatasi hambatan yang ada disekolah minggu, majelis jemaat memberikan pendanaan untuk kebutuhan-kebutuhan sekolah minggu dan juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk guru sekolah minggu, guna untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar anak sekolah minggu. Gereja mendukung penuh untuk pertumbuhan nilai kasih anak-anak sekolah minggu. sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa tujuan gereja melaksanakan Sekolah Minggu adalah untuk mewariskan iman, membina warga jemaat. Dan regenerasi umat (Lie, 2003)

### **KESIMPULAN**

Pertumbuhan nilai kasih sudah terlihat pada sebagian anak-anak sekolah minggu. karena masih ada juga yang belum mengalami pertumbuhan itu. Itu terlihat dari sikap dan tingkah laku yang mereka sering lakukan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor dari guru sekolah minggu sebagai pembelajaran utama di dalam kegiatan sekolah minggu yang ada. Pertumbuhan nilai kasih anak di sekolah minggu itu bergantung pada bagaimana guru sekolah minggu mengajarkannya di sekolah minggu. Gereja sebagai tempat penyelenggaraan sekolah minggu berupaya untuk terus memberikan pendanaa untuk keperluan sekolah minggu dan juga melakukan pembinaan dan pelatihan untu guru-guru sekolah minggu yang ada.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bawole, S. (2020). *TANGGUNG JAWAB GURU SEKOLAH MINGGU DALAM KEHIDUPAN SPIRITUAL ANAK. VII*, 143–156.
- Deo, G., Kristiono, T., & Perdana, D. P. (2019). *Hambatan dan Pelayanan Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Jawa Jebres Surakarta. 1(2)*, 90–100.
- Dewi, N., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori Dan Praktik Plambing Di Program Studi S1 PvkB Unj. *Jurnal PenSil*, 7(2), 95–104. <https://doi.org/10.21009/pensil.7.2.6>
- Ikram1, Hasmunir2, T. K. 3. (2017). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Dengan Media Kolase Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Smp 18 Banda Aceh. 2*, 82–93.
- Samben, T., & Christian, G. (2021). Kasih Kristus Sebagai Landasan Pangajaran Guru Kristen dalam Pendisiplinan Siswa. *Journal Of Theology and Christian Education*, 1(1), 189–195.
- Sekolah, D., Teologi, T., & Emmanuel, R. (2021). *Jurnal teologi rahmat. 7(1)*, 63–76.
- Supriyadi, D. (2021). Aktualisasi Manajemen Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Masa Pandemi Covid-19. *Didaktikos: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 1–9.